

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Kemenkes, 2018). Salah satu unit vital yang ada di puskesmas adalah rekam medis. Setiap pelayanan yang diberikan puskesmas kepada pasien diperlukan sebuah berkas rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2008)

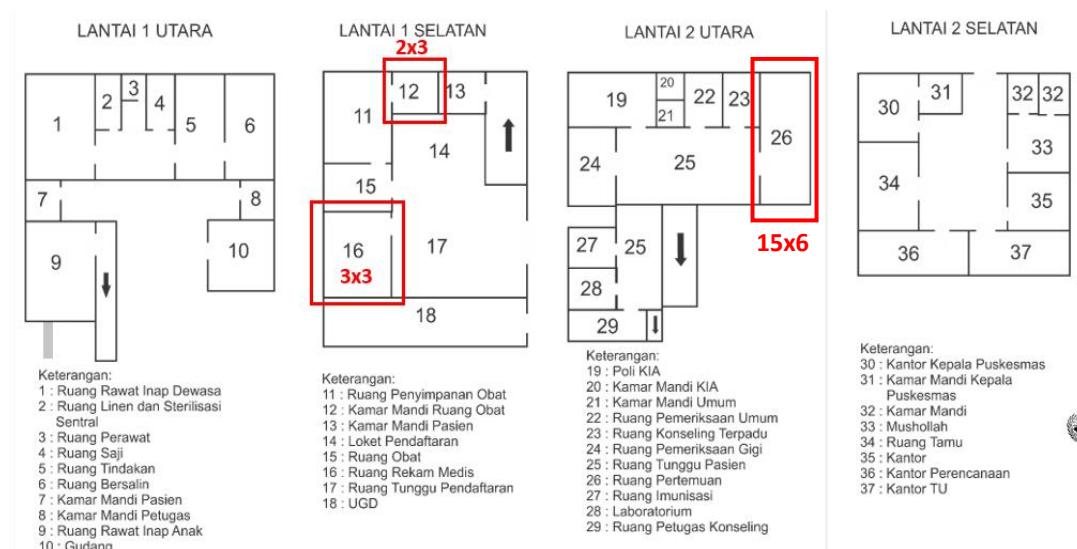
Rekam medis adalah berkas berisi catatan dan dokumen tentang pasien yang berisi identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis lain pada sarana pelayanan kesehatan untuk rawat jalan, rawat inap, gawat darurat kepada pasien pada sasaran pelayanan kesehatan (Hatta, 2011). Rekam medis merupakan salah satu bagian terpenting dalam unit kerja rekam medis. Ruang lingkup unit kerja rekam medis dimulai dari penerimaan pasien, distribusi dan bagian pengolahan. Bagian pengolahan terdiri dari beberapa bagian, diantaranya bagian assembling, coding, indexing, analyzing, reporting dan filing (Triyanta, 2013). Penataan ruang kerja di unit kerja rekam medis mempengaruhi kegiatan pelayanan, sehingga tata ruang kerja di unit kerja rekam medis perlu diperhatikan agar pelayanan yang diberikan dapat berjalan lancar (Antoni dkk, 2014).

Penataan ruang kerja di unit rekam medis berpengaruh penting dalam kegiatan pelayanan yang diberikan oleh unit rekam medis sehingga dapat berjalan secara lancar dan maksimal (Budi, 2011a). Petugas rekam medis membutuhkan ruang kerja rekam medis meliputi aspek ergonomi agar menimbulkan kenyamanan, kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat membuat proses bekerja menjadi efisien dan efektif. Tempat kerja yang kurang nyaman dapat mengakibatkan kelelahan kerja, seperti mudah mengantuk dan lesu pada saat bekerja. Contohnya petugas sering mengalami penurunan konsentrasi, sensitif dan mudah lupa

(Triyanta, 2013). Maka dari itu untuk menghindari kejadian tersebut dibutuhkan desain tata ruang yang ergonomi.

Ergonomi didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, engineering, manajemen dan desain/perancangan (Hikmah, 2016). Kenyamanan lingkungan kerja juga sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas kerja para petugas dalam memberi pelayanan di Puskesmas, sehingga pasien mendapatkan pelayanan maksimal.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Senduro pada bulan Oktober 2020 melalui observasi dan wawancara pada petugas rekam medis diperoleh informasi bahwa penataan ruang kerja unit rekam medis di Puskesmas Senduro masih belum maksimal. Hal tersebut dapat terjadi karena sempitnya ruangan dan terdapat beberapa sarana yang masih belum ergonomis.



Gambar 1. 1 Masterplan Puskesmas Senduro

Gambar 1.1 adalah masterplan Puskesmas Senduro yang terdapat 2 lantai. Unit kerja rekam medis terdapat dilantai 1 berukuran 3m x 3m didalamnya terdapat rak *filing* yang cukup besar berukuran 2,5m x 3m sehingga membuat ruangan menjadi terasa sempit. Petugas juga mengatakan seluruh proses kerja rekam medis mulai dari assembling, indexing, coding dan filing dikerjakan dalam satu ruangan tersebut.

“Disini kondisinya seperti ini mas, semua proses kerjanya menjadi satu di ruangan ini, jadi terasa sempit dan kurang nyaman saat bekerja”.

(R1/Petugas *filing* Puskesmas Senduro)

Untuk kebutuhan akreditasi Puskesmas Senduro memiliki rencana untuk menata ulang ruang kerja unit rekam medis. Pada proses ini dibutuhkan suatu desain atau rancangan tata ruang kerja yang ergonomi meliputi efisiensi, kesehatan, keselamatan, keamanan dan kenyamanan petugas di unit kerja rekam medis. Dalam hal tersebut peneliti merekomendasikan dilakukan pemindahan unit kerja rekam medis ke ruangan yang lebih lebar. Menyesuaikan dengan kondisi Puskesmas Senduro terdapat ruangan kosong di lantai 2 dengan lebar 15m x 6m yang nantinya akan didesain menjadi unit kerja rekam medis baru yang meliputi ruang *filing*, ruang staff rekam medis, ruang kepala rekam medis. Sehingga proses kerja rekam medis dapat berjalan secara lancar dan maksimal (Triyanta, 2013).



Gambar 1.2 Ruang Kerja Unit Rekam Medis Puskesmas Senduro

Pada gambar 1.2 terlihat tinggi rak yang melebihi tinggi petugas rekam medis. Hal tersebut menjadi kendala untuk mengambil berkas dokumen maupun mengembalikan dokumen rekam medis. Kendala akan terjadi jika petugas harus mengambil lebih dari 1 dokumen pada section atas yang berbeda, petugas harus menggeser tangga besi jika mengambil dokumen rekam medis pada section teratas. Sehingga petugas sering mengeluh mengalami keluhan tidak nyaman pada otot dan sendi bagian leher dan kaki.

“Rak penyimpanan terlalu tinggi, kendalanya saat mengambil berkas yang ada di section atas harus menggeser tangga yang membuat lelah leher dan kaki”. (R1/Petugas *filing* Puskesmas Senduro)

Bukan hanya rak penyimpanan, sarana dan prasarana lain seperti meja dan kursi harus sesuai dengan aspek ergonomis. Petugas sering mengeluh tidak nyaman saat melakukan karena kursi yang berada di bagian pendaftaran tidak ergonomis. Dalam mengelola rekam medis yang bermutu dan efektif, diperlukan sarana penunjang yang memadai, termasuk tata letak unit rekam medis dan ruang penyimpanan berkas rekam medis, jika tata letak ruangan tidak memenuhi standar maka akan mengganggu kenyamanan petugas rekam medis (Nudji, 2017).



Gambar 1.3 Ruang Kerja Unit Rekam Medis Puskesmas Senduro

Oleh karena itu peneliti akan mendesain ulang unit kerja rekam medis berdasarkan aspek ergonomi dengan mengidentifikasi masterplan mengidentifikasi luas ruangan, mengidentifikasi alur pengelolaan berkas, melakukan pengukuran antropometri petugas untuk merancang meja, kursi dan rak filing yang ergonomis, kemudian mendesain ulang unit kerja rekam medis baru yang sesuai dengan aspek ergonomi menggunakan aplikasi *sketchup* Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud mengambil judul “Desain Ruang Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Aspek Ergonomi di Puskesmas Senduro”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Merancang Desain di Ruang Rekam Medis Berdasarkan Aspek Ergonomi Puskesmas Senduro?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan merancang ulang ruang unit kerja rekam medis berdasarkan aspek ergonomis di Puskesmas Senduro.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi masterplan Puskesmas Senduro.
- b. Mengidentifikasi kondisi ruang unit kerja rekam medis Puskesmas Senduro.
- c. Mengidentifikasi alur pengelolaan berkas rekam medis di Puskesmas Senduro.
- d. Mengidentifikasi sarana dan prasarana pada bangunan baru unit kerja rekam medis Puskesmas Senduro.
- e. Mengukur dan menganalisis antropometri petugas unit rekam medis puskesmas Senduro.
- f. Merancang desain ergonomi ruang unit kerja rekam medis baru Puskesmas Senduro.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan Puskesmas Senduro dalam perencanaan ulang desain ruang unit kerja rekam medis yang standart agar petugas dapat bekerja dengan aman dan nyaman sehingga proses bekerja menjadi efektif dan efisien.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman yang berharga secara langsung di puskesmas dengan menerapkan ilmu yang telah peneliti dapatkan

dari institusi pendidikan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran tentang ilmu rekam medis.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur penunjang dan menambah wawasan tentang desain unit rekam medis.